



ANALISIS DETERMINAN AUDIT DELAY: EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN

Lusiana Anggraeni¹, Fadilla Cahyaningtyas²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia
lusiianggaenii@gmail.com ¹⁾ fadillacahyaningtyas@asia.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 15 November
2022
Received in Revised 09
Mei 2023
Accepted 11 Mei 2023

Keyword's : Audit
Delay, solvabilitas,
reputasi KAP , opini
auditor.

ABSTRACT

Audit delay faced by a company can be detrimental to company resulting in a lower inside the quality of the document. This study examine the solvency factor, KAP reputation and auditor's opinion on Audit Delay. The research method uses a quantitative approach with assosiative. The research population was 46. The sample was taken by purposive sampling and got 40 banking businesses listed at the IDX in keeping with the standards. The statistics take a lot at has gone through the classical assumption check, the determinant R take a look at and the t take a look at finished the usage of SPSS 23 software. From the research results, the only variable that affects audit delay is KAP's reputation, while solvency and auditor's opinion variables don't have any effect on audit delay.

ABSTRAK

Audit Delay yang dihadapi perusahaan bisa mengakibatkan turunnya kualitas laporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik serta opini auditor terhadap Audit Delay suatu perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 46. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dan didapatkan 40 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sesuai dengan kriteria. Data di penelitian ini telah dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji determinan R serta uji t yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempengaruhi Audit Delay hanya reputasi kantor akuntan publik sedangkan variabel solvabilitas dan opini auditor tidak mempengaruhi Audit Delay.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: lusiianggaenii@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.2477-2984).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Akhir - akhir ini dunia usaha di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan. Buktinya, semakin banyak perusahaan yang tercatat di BEI. Annur (2022) mengungkapkan bahwa pada tahun 2019 jumlah perusahaan *go-public* sebanyak 688 Perusahaan, tahun 2020 naik 14% dan 2021 naik 74%. Dengan adanya hal tersebut maka diharuskan tentang pelaporan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan kepada Bapepam dan LK yang telah diatur dalam aturan Bapepam No.36/PM/2003 yang menyatakan Perusahaan *go-public* wajib mengirimkan laporan keuangannya secara berkala, dan menerapkan adanya teori kepatuhan (Bahri & Amnia, 2020). Laporan keuangan harus didukung dengan hasil pengauditan pihak ketiga yaitu auditor dan di publikasikan selambat lambatnya tiga bulan setelah batas waktu 31 Desember (Bahri & Amnia, 2020). Ginting (2019) juga menyatakan *Audit Delay* ialah masa pengauditan mulai penutupan buku hingga diterbitkannya opini dari auditor. Ketepatan waktu pelaporan adalah hal dasar yang akan meningkatkan kualitas laporan itu sendiri. Hal ini bertujuan agar pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut bisa mengupdate perkembangan perusahaan tersebut. Handayani et al (2022) juga menyampaikan laporan keuangan juga digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan jika informasi yang disajikan tepat waktu. Sanksi administratif tertulis, denda, larangan usaha, dan sanksi lainnya akan dikenakan kepada pelaku usaha yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. (Ginanjar et al., 2019).

Namun meskipun peraturan Bapepam telah tertulis, keterlambatan menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik masih ada. Purwanti (2022) mengungkapkan 91 perusahaan telat menyetorkan laporan keuangan auditannya untuk periode 2021. Berdasarkan data web resmi Bursa Efek Indonesia sendiri pada 2019 terdapat 12% perusahaan perbankan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya, pada tahun 2020 naik 30% perusahaan yang terlambat, dan tahun 2021 turun menjadi 5% perusahaan yang melebihi ketentuan Bapepam. Oleh karena itu *Audit Delay* di perusahaan perbankan tahun 2019-2020 merupakan keadaan yang ingin diteliti.

Tertundanya pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan *Audit Delay*. Beberapa penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang beberapa faktor apa saja yang dianggap mempengaruhi *Audit Delay*, supaya tidak terjadi lagi keterlambatan pada penyajian laporan keuangan. Dan masih adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini masih perlu dikaji kembali dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* di sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

Milgram (1963) mengatakan teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan keadaan dimana seseorang mematuhi dengan aturan yang ada. *Audit Delay* berhubungan erat dengan adanya teori

kepatuhan karena adanya peraturan Bapepam yang menyatakan aturan tentang penerbitan laporan keuangan. Adanya aturan pekerjaan auditor yang mewajibkan auditor untuk mengembangkan & menyimpan rancangan pelaksanaan audit agar tercapainya tujuan penugasan (Devina, 2019).

C.Jensen & H.Meckling (1976) mengatakan teori keagenan ialah teori yang memberikan penjelasan hubungan antar *principal* dan agen. Teori ini juga menggambarkan keadaan *Audit Delay* yang dimana *principal* merupakan pihak yang mempunyai usaha yang kemudian memberikan kekuasaan kepada pihak lain (Agen) untuk menjalankan usaha atau pekerjaannya untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Salah satu faktor yang diprediksi mempengaruhi *Audit Delay* ialah Solvabilitas. Solvabilitas bisa diartikan kesanggupan perusahaan membayar kewajibannya (Devina, 2019). Perusahaan berkualitas seharusnya mempunyai kewajiban yang rendah dibandingkan aset yang dimiliki (Bahri & Amnia, 2020). Hal ini sesuai dengan teori keagenan dan kepatuhan yang dimana *principal* akan memberikan kekuasaan kepada agen dengan taat terhadap standart ilmu pengauditan dan profesionalitas audit dalam melakukan kegiatannya meskipun dengan jumlah hutang yang tinggi (Devina, 2019). Penelitian (Bahri et al., 2018; Sylviana, 2019) menerangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay sebab kewajiban tinggi membuat pengauditan menjadi lama karena perlu kehati-hatian serta ketelitian karena berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H₁ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

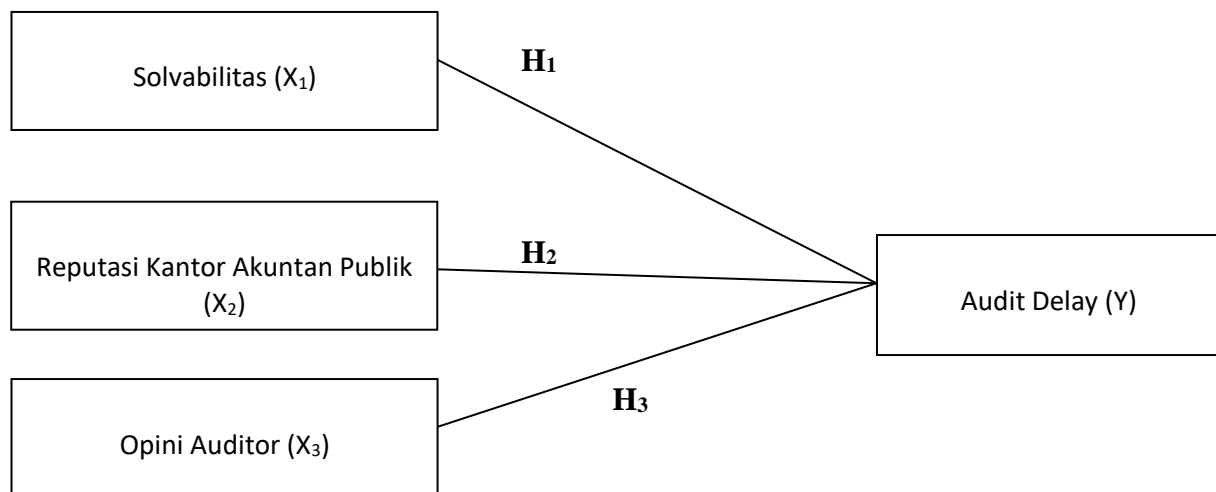
Faktor kedua yang diprediksi akan berpengaruh terhadap audit delay yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik KAP. Setiap perusahaan yang hendak melaporkan keuangannya harus sudah diaudit oleh KAP. Kondisi ini sejalan dengan teori keagenan & kepatuhan yang menjelaskan *principal* membutuhkan agen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dengan patuh sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam standart audit. Pemilihan agen / KAP yang bereputasi baik akan mengalami pengauditan yang lebih cepat (Lestari & Nuryatno, 2018). Dengan demikian besar kecilnya KAP diperkirakan mempengaruhi *Audit Delay*. Didukung (Clarisa & Pangerapan, 2019; Yanthi et al., 2020) yang mengungkap bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini ialah:

H₂: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Faktor terakhir yang dianggap mempengaruhi *Audit Delay* ialah Opini Auditor. (Regilia, 2018; Ruchana & Khikmah, 2020) berpendapat Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sebab, jika perusahaan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian tidak mungkin menunda penerbitan laporan keuangannya karena dianggap *good news* bagi perusahaan, jadi laporan keuangan akan cepat dipublikasikan. Kebalikannya jika suatu perusahaan mendapat pendapat selain wajar tanpa pengecualian dianggap berita buruk yang memungkinkan perusahaan akan malu dan memperlambat penerbitan laporan keuangannya. Keadaan ini menjelaskan adanya teori keagenan dan teori kepatuhan yang muncul ketika *principal* memperkerjakan orang lain untuk mengelola hasil kinerja selama 1 tahun yang nantinya memperoleh nilai (opini) sesuai dengan kepatuhan peraturan atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Anam & Julianti, 2019). Dari uraian tersebut peneliti mengambil hipotesis ketiga yaitu :

H₃ : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Dari hasil uraian diatas bisa digambarkan kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini penelitian Kuantitatif yang bersifat Asosiatif. Objek penelitian ialah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2019 – 2021. Populasi dalam penelitian ini 46 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dari hasil kualifikasi untuk memperoleh data valid (Bahri, 2018). Kriteria penelitian ialah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019 - 2021 dan Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan auditan selama 3 tahun 2019-2021 secara konsisten.

Berdasarkan kriteria didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan, jumlah data dalam penelitian ini 40 x 3 tahun = 120 data. Penelitian ini mempunyai tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat (Y) *Audit delay* bisa dihitung menggunakan tanggal publikasi laporan auditan dikurangi tanggal akhir periode perusahaan (Devina, 2019). Dan variabel bebas (x) dalam penelitian ini ialah:

1. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang / kewajibannya (Alfiani & Nurmalia, 2020). Variabel ini bisa dihitung menggunakan *Debit to asset ratio* (DAR) sesuai dengan penelitian (Bahri & Amnia, 2020) dengan rumus :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

2. Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah besar kecilnya reputasi perusahaan yang akan memberikan jasanya berupa kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan. Reputasi KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* (Deloitte, Pwc, Kpmg ,EY) dan KAP *Non Big Four* (Yanthi et al., 2020). Variabel ini bisa dihitung dengan Dummy, yaitu untuk KAP *Big Four* diberi tanda 1 dan KAP *Non Big Four* diberi tanda 0 (Jahormin Simarmata & Romi Fauzi, 2019).

3. Opini Auditor

Opini Auditor adalah hasil penilaian dari laporan yang telah diperiksa atas kewajaran suatu laporan keuangan menurut (Siahaan et al., 2019). Opini dalam pengauditan ada 5 yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini. Variabel ini bisa diukur menggunakan Dummy, yaitu opini wajar tanpa pengecualian diberi tanda 1 dan opini wajar tanpa pengecualian dengan hal lain diberi tanda 0 (Regilia, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sudah melakukan uji asumsi klasik, pertama uji normalitas memakai *One – Sample Kolmogrof Sminov* dan syarat Signifikasi > 0.05 data berdistribusi normal. Dari perhitungan *One –Sample Kolmogrof Sminov* nilai signifikasi 0.071, yang berarti 0.071 > 0.05 dan bisa diartikan data berdistribusi normal. Pengujian kedua uji multikolinieritas dengan memakai nilai variance inflation factor (VIF) dengan ketentuan Sig < 10 tidak terjadi multikolenieritas. Dari hasil variabel solvabilitas dalam penelitian ini diperoleh sebesar 1.020 , Reputasi Kantor Akuntan Publik sebesar 1.030 dan Opini Auditor 0.028. Hasil perhitungan variabel independen kurang dari 10 atau tidak

memiliki (VIF) diatas 10, maka bisa dikatakan semua variabel bebas di penelitian ini terbebas multikolenieritas. Yang ketiga uji autokorelasi dipergunakan untuk mendapati ada tidaknya hubungan antar variabel. Menurut (Bahri, 2018) jika hasil durbin watson diantara -2 dan 2 maka terbebas autokorelasi. Hasil DW yang diperoleh sebesar 1.076. bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi karena $-2 < 1.076 < 2$. dan yang terakhir uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat kekeliruan dari persyaratan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas atau tidak digunakan analisis menggunakan spearman'rho yang menunjukkan Sig > 0.05 , dari hasil pengujian diperoleh Sig solvabilitas 0.601, Sig Reputasi KAP 0.692 , dan Opini Auditor Sig 0.828 , jadi bisa artikan variabel penelitian ini memperoleh hasil diatas 0.05 yang berarti terbebas dari heteroskedastisitas

Tabel 1. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 ^a	.097	.073	32.05930	1.076

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Reputasi KAP
b. Dependent Variable: Audit Delay
Sumber : Output SPSS

Untuk mendapati kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilakukan Uji r square (Jahormin Simarmata & Romi Fauzi, 2019). Hasil R square (R²) mencapai 0,073 atau setara dengan (7.3%). Kondisi ini menjelaskan pengaruh variabel bebas (Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini auditor) terhadap *Audit Delay* mencapai 7.3 % sementara itu 92.7% ialah pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak dipakai pada penelitian ini.

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.102	5.056		15.647	.000
	Solvabilitas	-.018	.039	-.041	-.455	.650
	Reputasi KAP	-20.444	5.948	-.308	-3.437	.001
	Opini Auditor	-1.568	5.941	-.024	-.264	.792

a. Dependent Variable: Audit Delay

Variabel Solvabilitas memperlihatkan Sig 0.650 > 0.05 menyatakan variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, artinya H₁ ditolak. Variabel Reputasi KAP menunjukkan Sig 0.001 < 0.05 menyatakan variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* yang artinya H₂ diterima. Pengujian Opini Auditor menunjukkan hasil Sig 0.792 > 0.05 menyatakan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* yang artinya H₃ ditolak.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* yang artinya H_1 ditolak. Keadaan ini didukung (Clarisa & Pangerapan, 2019; Sonia et al., 2019) yang berpendapat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Karena, pengauditan yang baik akan menyelesaikan pekerjaannya dengan standart audit yang sudah ditetapkan meskipun jumlah hutang yang tinggi ataupun rendah. Serta keberadaan hutang yang tinggi juga tidak akan berdampak apapun kepada perusahaan jika dengan pengelolaan yang baik (Devina, 2019). Berbeda dengan penelitian (Ramadhany et al., 2018; Sylviana, 2019) yang berpendapat solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Reputasi Kantor Akutan Publik Terhadap Audit Delay

Variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* yang artinya H_2 diterima. Ini sesuai dengan penelitian (Clarisa & Pangerapan, 2019; Yanthi et al., 2020) yang berpendapat Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sebab, KAP *Big Four* mempunyai kualitas pelayanan yang baik dan karyawan yang handal dimata publik, sehingga akan mempercepat *Audit Delay*. Berlawanan dengan pendapat (Bahri et al., 2018; Devina, 2019; Hakim & Sagiyanti, 2018) bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* yang artinya H_3 ditolak. Di dukung oleh penelitian (Bahri & Amnia, 2020; Sonia et al., 2019) yang menjelaskan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* sebab, Opini Audit merupakan penilaian kinerja selama 1 tahun serta bukan faktor penentu lama tidaknya pengauditan. Opini auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan auditor terhadapnya. serta bukan bergantung pada jangka waktu penyelesaiannya (Devina, 2019). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari (Mu'afiah, 2020; Regilia, 2018) yang mengungkapkan Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Implikasi temuan ini secara teori mendukung adanya teori kepatuhan dan keagenan, dimana perusahaan perlu adanya kepatuhan dan hubungan yang baik sesama rekan kerja agar terciptanya tujuan yang diinginkan. Dan secara penerapan temuan ini bisa mengetahui sebagian faktor yang berpengaruh terhadap lama tidaknya audit, sehingga nantinya bisa mengetahui apa saja yang perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan audit delay yang terlalu lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data dan uraian diatas dapat disimpulkan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* sebab, banyak tidaknya hutang tidak mempunyai hubungan dengan waktu pengauditan. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* di perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 sebab, opini merupakan hasil kewajaran laporan selama 1 tahun bukan penentu lama tidaknya publikasi, dan Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* di perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 karena Reputasi KAP berkualitas (*Big Four*) bisa menciptakan pelayanan berkualitas dan karyawan handal, maka pengauditan akan lebih cepat.

Keterbatasan dalam penulis hanya mendapatkan hasil r square sebesar 7.3%, artinya terdapat variabel bebas di luar temuan ini yang bisa dipakai untuk peneliti selanjutnya, dan juga jangka waktu penelitian ini hanya mencakup 3 tahun penelitian. sehingga saran yang bisa diberikan penulis kepada para peneliti berikutnya yaitu untuk menganalisis faktor lain yang tidak dipakai pada penelitian kali ini seperti umur perusahaan, laba akuntansi, profitabilitas dan lain sebagainya. Penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jangka waktu penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Anam, H., & Julianti, E. (2019). Audit delay 12. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, 10(September 2019), 181–190. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Annur, C. M. (2022). *Ada 21 Emiten Baru di BEI Sampai Awal Juni 2022*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/15/ada-21-emiten-baru-di-bei-sampai-awal-juni-2022>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (Risanto; Erang (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay| Bahri | Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). *Universitas Widyagama Malang, September*, 178–185. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/621/573>
- C.Jensen, M., & H.Meckling, W. (1976). “Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.” *Jurnal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan

Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.

Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.

Ginangjar, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2628>

Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Hakim, L., & Sagiyaniti, P. (2018). Hakim dan Sagiyaniti, Hal.58-73 Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018. *Jurnal JDM*, 1(02), 58–73.

Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>

Jahormin Simarmata, & Romi Fauzi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.49>

Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i1.458>

Milgram, S. (1963). Behavioral Study Of Obedience. *Journal of Abnormal and Sosial Psychology*, 67(4), 371–378.

Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i11.483>

Purwanti, T. (2022). *BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021*. Cnbcindonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>

Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dilllak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 843–851.

Regilia. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/(Rugi) Operasi, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012). *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 21–43.

Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.

Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor,

Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

Sonia, N., Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6.

Sylviana, D. B. P. angin. (2019). Pengaruh solvabilitas , pergantian auditor dan opini auditor terhadap audit delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95.

Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.